

Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Pegadaian Cabang Pambusuang

Nabila^{1*}, Indayani², and Nurul Listiawati³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian Cabang Pambusuang.

Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi Dan Uji Statistik. Populasi dan sampelnya yaitu laporan Jumlah Taksiran, Uang Pinjaman, dan Laba Bersih Periode 2019-2021 selama 36 bulan. Pengumpulan data menggunakan teknik Dokumentasi. Hasil Regresi Linear Berganda menunjukkan persamaan $Y = 5,692 - 80,718 X_1 + 147,849 X_2$ berarti nilai konstantanya adalah 5,692 hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi uang pinjaman negatif -80,718, setiap penambahan jumlah taksiran sebesar 1% menurunkan laba sebesar - 80,718% sedangkan Koefisien regresi uang pinjaman positif 147,849 setiap penambahan uang pinjaman sebesar 1% menaikkan laba bersih 147,849%. Hasil uji koefisien determinasi memiliki tingkat hasil sebesar 0,127 hal ini menunjukkan bahwa jumlah taksiran dan uang pinjaman mempengaruhi laba bersih sebesar 12,7% sedangkan sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa jumlah taksiran tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih dan uang pinjaman memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

Kata Kunci: *Jumlah Taksiran, Uang Pinjaman dan Laba Bersih*

Copyright (c) 2023 Nabila

 Corresponding author :

Email Address : djatmikodimas31@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini kebutuhan akan uang tunai terkadang menjadi kebutuhan yang cepat pada waktu tertentu, namun demikian beberapa macam kebutuhan dan keperluan ada kalanya tidak seimbang dengan ketersediaan uang yang dimiliki seseorang, kegiatan masyarakat yang semakin berkembang pesat memaksa mereka untuk berlomba-lomba mencari kredit agar kebutuhan yang awalnya tidak dapat dipenuhi secara tunai jadi dapat dipenuhi. Jadi masyarakat mencari kredit pada bank yang merupakan lembaga satu-satunya yang bergerak di bidang bisnis keuangan, tapi masyarakat ekonomi lemah merasakan prosedur yang diberikan oleh bank terlalu berbelit-belit. Masyarakat pun ingin melakukan kredit dengan skala kecil atau besar melalui prosedur mudah dengan pelayanan transaksi cepat .

Maka dari itu PT. Pegadaian merupakan lembaga keuangan non bank yang paling mendekati kebutuhan masyarakat yang memberikan kredit untuk masyarakat dengan

menjanjikan pelayanan serta prosedur mudah bagi nasabahnya. Seiring berkembangnya jaman, saat ini seseorang bisa menghasilkan uang dengan sekejap dengan mengunjungi perusahaan yang menyediakan penyaluran dana atas dasar hukum gadai yaitu PT. Pegadaian.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Taksiran, Uang Pinjaman, dan Laba Bersih Pada PT. Pegadaian Cabang Pambusuang Periode Tahun 2019- 2021

Tahun	Jumlah Taksiran (Rp)	Uang Pinjaman (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2019	53.298.975.192	44.321.100.000	4.152.572.096
2020	74.247.806.988	62.183.630.000	6.305.568.045
2021	81.716.638.551	67.824.810.000	6.906.226.175

Sumber : PT. Pegadaian Cabang Pambusuang, tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan jumlah taksiran mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pertumbuhan jumlah taksiran pada tahun 2019 senilai Rp 53.298.975.192 mengalami kenaikan 39,3% ditahun 2020 sebanyak Rp 74.247.806.988 dan di tahun 2021 mengalami kenaikan 9,1% sebanyak Rp 81.716.638.551. Uang pinjaman juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya dari tahun 2019 senilai Rp 44.321.100.000 mengalami kenaikan 28,7% di tahun 2020 sebanyak Rp 62.183.630.000 dan ditahun 2021 mengalami kenaikan 8,3% sebanyak Rp 67.824.810.000, dari kenaikan tersebut menghasilkan laba bersih di tahun 2019 sebanyak Rp 4.152.572.096 di tahun 2020 mengalami kenaikan 34,1% sebanyak Rp 6.305.568.045 dan di tahun 2021 mengalami kenaikan 9,5% sebanyak Rp 6.906.226.175.

Pertumbuhan ini disebabkan kelompok UMKM lebih mengandalkan pinjaman dari perum pegadaian dibandingkan pinjaman dari perorangan atau rentenir dengan suku bunga yang relatif tinggi. selain itu semakin mudah dan efisiennya pelayanan yang dilakukan Pegadaian dalam pemberian kredit kepada masyarakat menengah kebawah termasuk UMKM.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada kantor PT. Pegadaian Pambusuang, tahun 2022. Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu laporan jumlah taksiran ,uang pinjaman, dan laba bersih pada PT. Pegadaian Cabang Pambusuang dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan terbaru dari tahun 2019-2021 ataupun data per bulan sebanyak 36 bulan, Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik,

analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji statistik (Ghozali, 2016).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengolahan data yang sudah dilakukan terhadap variabel-variabel terkait dapat dilihat berdasarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
Normal Parametersa	Mean	.0000000
	Std. Deviation	258.20790741
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968
Sumber: SPSS Versi 17 Data Diolah		

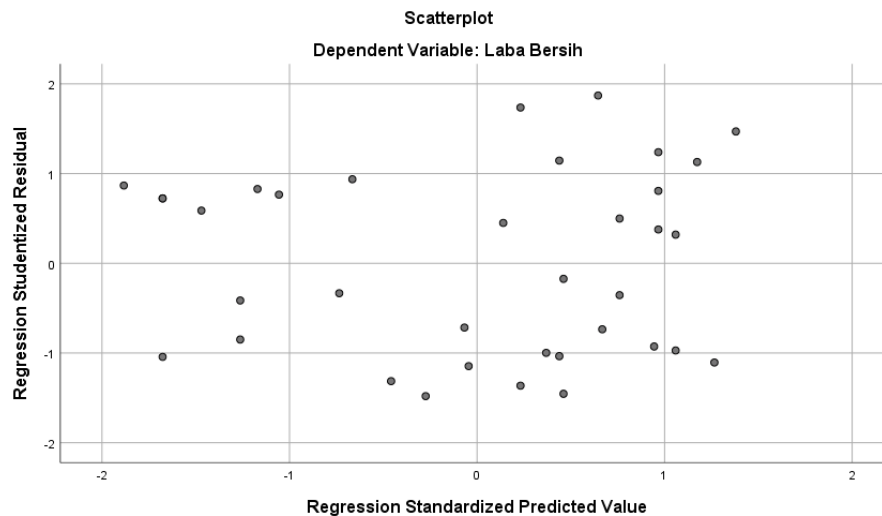
Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh hasil bahwa tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,968 ($0,968 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitar garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	JUMLAH TAKSIRAN	.100	10.038
	UANG PINJAMAN	.100	10.038

Sumber: SPSS Versi 17 Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai pada kolom Tolerance sebesar 0,100 dan 0,100 tidak kurang dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 10,038 dan 10,038 diatas angka 10. Maka disimpulkan bahwa dalam mode tidak terdapat multikolinieritas.



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 1 tampak titik-titik tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut memberikan penjelasan bahwa data pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
Test Valuea	211.00
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	11
Z	-2.536
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110
Sumber: SPSS Versi 17 Data Diolah	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dinilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai sebesar 0,110 > 0.05 sehingga tidak dapat ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan tersebut (random). Dapat diketahui bahwa koefisien bebas dari gangguan dan gejala autokorelasi

Tabel 4 Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1 (Constant)	5.692	101.530	
JUMLAH TAKSIRAN	-80.718	57.004	-.709
UANG PINJAMAN	147.849	71.969	1.028
Sumber: SPSS Versi 17 Data Diolah			

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dituliskan persamaan regresinya adalah:

$$Y = 5,692 - 80,718 X_1 + 147,849 X_2$$

Dimana: Y = Laba Bersih (Variabel Terikat)

X₁ = Jumlah Taksiran (Variabel Bebas)

X₂ = Uang Pinjaman (Variabel Bebas)

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontanta (a)

Nilai konstanta pada tabel 4.7 sebesar 5,692 yang artinya ada hubungan searah antar variabel karena bertanda positif, apabila jumlah taksiran dan uang pinjaman kontanta maka nilai laba bersih sebesar 5,692.

2. Jumlah Taksiran

Nilai koefisien jumlah taksiran pada tabel 4.7 sebesar -80,718 yang artinya ada hubungan berlawanan antar dua variabel, apabila setiap peningkatan variabel 1% pada jumlah taksiran maka akan menurunkan laba bersih sebesar -80,718%.

3. Uang Pinjaman

Nilai koefisien uang pinjaman pada tabel 4.7 sebesar 147,849 yang artinya ada hubungan searah antar dua variabel karena bertanda positif, apabila setiap peningkatan variabel 1% pada jumlah taksiran maka akan menurunkan laba bersih sebesar 147,849%.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary b

Mode	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.420a	.177	.127	125.04686

Sumber: SPSS Versi 17 Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas Hasil perhitungan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,127 menunjukkan bahwa sebesar 12,7% variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel

jumlah taksiran ,dan variabel uang pinjaman sedangkan sisanya sebesar 87,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.692	101.530		.056	.956
JUMLAH TAKSIRAN	-80.718	57.004	-.709	-1.416	.166
UANG PINJAMAN	147.849	71.969	1.028	2.054	.048

Sumber: SPSS Versi 17 Data

Diolah

Berdasarkan tabel 6 yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS maka hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh jumlah taksiran (X1) terhadap laba bersih (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah taksiran terhadap laba bersih diperoleh :

$$\text{Sig.} < 0,05 = 0,166 > 0,05$$

$$\text{T tabel} > \text{T hitung} = 2,034 > -1,416$$

H1 : Jumlah taksiran tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, berarti variabel independen X1 secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y.

Pengaruh uang pinjaman (X2) terhadap laba bersih (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uang pinjaman terhadap laba bersih diperoleh:

$$\text{Sig.} < 0,05 = 0,048 < 0,05$$

$$\text{T tabel} > \text{T hitung} = 2,034 < 2,054$$

H2 : uang pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima berarti variabel independen X2 secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110644.754	2	55322.377	3.538	.041 ^a
Residual	516011.678	33	15636.718		
Total	626656.432	35			

Sumber: SPSS Versi 17 Data Diolah

Berdasarkan tabel 7 uji F yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh:

$$\begin{aligned}\text{Sig.} < 0,05 &= 0,041 < 0,05 \\ \text{F hitung} > \text{F tabel} &= 3,538 > 3,28\end{aligned}$$

H3 : Ada pengaruh signifikan antara jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih

Hal ini menunjukkan bahwa dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterimasecara simultan Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dari penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (jumlah taksiran dan uang pinjaman) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Pegadaian Cabang Pambusuang. Kemudian secara parsial variabel jumlah taksiran berpengaruh negatif terhadap laba bersih PT. Pegadaian Cabang Pambusuang, sehingga dapat dinyatakan jika jumlah taksiran mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak ada pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan laba bersih. Sedangkan uang pinjaman berpengaruh positif terhadap laba bersih PT. Pegadaian Cabang Pambusuang, sehingga dapat dinyatakan bahwa jika uang pinjaman mengalami kenaikan atau penurunan maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan dan penurunan.

Referensi :

- Agung. (2010). Strategi pendanaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Anita. (2016). Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tamalate. *Skripsi Fakultas Ekonomi Makassar*.
- Aulia Rahmi Widiyati. (2019). Pengaruh Uang Pinjaman Dan Jumlah Taksiran Terhadap Laba Bersih PT Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Kebomas. *Skripsi Universitas Internasional semen Indonesia*.
- Damanhur. (2012). Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syaria'h Kota Lhokseumawe. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh NAD*
- Desi Tanjung. (2018). Pengaruh Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian (persero) Cabang Binjai. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Farina Salim. (2018). Pengaruh Uang Pinjaman Dan Pembiayaan Gadai Emas Terhadap laba Bersih PT Pegadaian Palembang. *Skripsi STIE MDP*.
- Gozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kitab Undang-undang Hukum Perdata. *Ketentuan Mengenai Pegadaian. Pasal 1150*.

- Kusuma. (2017). Prosedur Pemberian Dan Pelunasan Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida) Pada Pt Pegadaian (Persero) Cabang Karangturi Semarang. *Undergraduate thesis, Sekolah Vokasi*.
- Martono. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Muhammad Ikbil, Doni Marlius. (2017). Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih PT Pegadaian (UPC) Gurun Laweh . *Skripsi fakultas ekonomi Universitas Flores*.
- Nurul Amalia Qur'ani. (2016). Pengaruh Nilai Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih PT Pegadaian (Persero) Cabang Bulukumba. *Thesis Universitas Negeri makassar*.
- Ridwan Hakim Harahap. (2020). Pengaruh Uang Pinjaman (Marhun Bih) dan Jumlah Taksiran Pembiayaan Rahn Terhadap Laba Bersih PT Pegadaian (Persero) Syariah Ups Gobah Pekanbaru. *Thesis Universitas Islam Riau*.
- Santoso, Singgih. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sri Hartini. (2015). Eksistensi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Perawang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif kombinasi R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Ikapi.